Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 470-478
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT
Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

Financial Attitude, Risk Perception dan Financial Management Behavior dari Pengguna Paylater di Kota Depok

Ratri Kurniasari[1], Arikah Fazira[2], Yanita Ella Nilla Chandra[3]

[1]Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia
Email: [1]ratri.kurniasari@bisnis.pnj.ac.id, [2]arikah.fazira.an22@mhsw.pnj.ac.id, [3]yanitaella.nillachandra@bisnis.pnj.ac.id
Email penulis korespondensi: [1]ratri.kurniasari@bisnis.pnj.ac.id

Informasi Artikel

Kata kunci:
Financial Attitude
Risk Perception
Financial Management Behavior
Shopee PayLater
PLS-SEM.

Abstrak

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia mendorong pergeseran metode pembayaran, salah satunya melalui layanan PayLater yang banyak digunakan oleh Generasi Z dan milenial karena fleksibilitas dan kemudahan aksesnya. Namun, rendahnya kesadaran keuangan masyarakat, yang tercermin dari tingginya kredit macet pinjaman daring dan kasus gagal bayar Shopee PayLater, mengindikasikan bahwa financial management behavior pengguna masih perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh financial attitude dan risk perception terhadap financial management behavior pada pengguna Shopee PayLater di Kota Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik purposive sampling terhadap 155 responden berusia 18–40 tahun yang berdomisili di Kota Depok, menggunakan Shopee PayLater, dan memiliki sumber pendapatan. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui pengujian outer model dan inner model. Hasil menunjukkan bahwa financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior (koefisien jalur = 0,404; T-statistic = 6,597; p = 0,000). Risk perception juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior (koefisien jalur = 0,478; T-statistic = 8,354; p = 0,000). Temuan ini mendukung Theory of Planned Behavior, yang menempatkan sikap dan persepsi individu sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan financial attitude dan risk perception penting untuk mendorong penggunaan PayLater secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Keywords:
Financial attitude
Risk Perception
Financial Management Behavior
Shopee PayLater
PLS-SEM.

Abstract

The growth of Indonesia's digital economy has driven a shift in payment methods, including the use of PayLater services, which are popular among Generation Z and millennials because of their flexibility and ease of access. However, low financial awareness, reflected in high rates of non-performing online loans and reported Shopee PayLater defaults, suggests that users' financial management behavior warrants attention. This study aims to analyze the effects of financial attitude and risk perception on financial management behavior among Shopee PayLater users in Depok City. A quantitative approach and purposive sampling were used to recruit 155 respondents aged 18–40 who live in Depok City, use Shopee PayLater, and have a source of income. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), including outer-model and inner-model assessments. The results show that financial attitude has a positive and significant effect on financial management behavior (path coefficient = 0.404; T-statistic = 6.597; p = 0.000). Risk perception also has a positive and significant effect (path coefficient = 0.478; T-statistic = 8.354; p = 0.000). These findings support the Theory of Planned Behavior and suggest that attitudes and risk perceptions are important in shaping responsible financial management behavior. Strengthening financial attitude and risk perception may therefore help encourage more prudent and responsible use of PayLater services.

JuKSITis licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published: **03/11/2026**

Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 470-478
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT
Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Perkembangan ini memengaruhi sektor bisnis, industri, dan perilaku masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi, khususnya konsumsi dan pengelolaan keuangan [11]. Menurut hasil survei GoodStats, hanya 37,5% responden yang memiliki kebiasaan membuat anggaran bulanan. Survei tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan, terutama dalam perencanaan, pengendalian pengeluaran, dan alokasi dana untuk kebutuhan masa depan. Rendahnya kesadaran keuangan juga tercermin dalam kecenderungan masyarakat mengambil keputusan keuangan secara impulsif, terutama dalam aktivitas konsumsi berbasis digital [13].

Pengambilan keputusan keuangan secara impulsif dapat berkaitan dengan meningkatnya aktivitas pinjaman daring dan risiko gagal bayar akibat pengelolaan keuangan yang kurang baik. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) total pinjaman daring yang beredar di Indonesia mencapai Rp100,69 triliun pada Februari 2026. Angka tersebut merupakan *outstanding loan* atau nilai pinjaman yang belum dilunasi. Berdasarkan gambar 1 terlihat grafik rasio kredit macet pinjaman daring pada Februari 2026 mencapai sebanyak 4,54% atau sekitar Rp4,57 triliun dari total pinjaman daring yang beredar di Indonesia. Hal tersebut tergolong kredit macet berdasarkan tingkat wanprestasi 90 hari (TWP90). TWP90 merupakan rasio pinjaman yang belum dibayar oleh peminjam selama lebih dari 90 hari setelah tanggal jatuh tempo.



Gambar 1. Rasio Kredit Macet Pinjaman Daring per Februari 2026

Dalam pengelolaan keuangan, *financial attitude* atau sikap keuangan merupakan sikap individu terhadap uang yang mencerminkan pola pikir, nilai, dan kebiasaan dalam mengelola keuangan [12]. Individu dengan financial attitude yang baik cenderung mampu mengendalikan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Sebaliknya, individu dengan financial attitude yang kurang baik cenderung lebih impulsif dalam mengambil keputusan keuangan dan kurang mempertimbangkan dampak jangka panjangnya. Selain itu, risk perception atau persepsi risiko berkaitan dengan cara individu memahami dan merespons risiko suatu keputusan keuangan [9]. Individu dengan persepsi risiko yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan kemampuan membayar pada masa depan, sedangkan individu dengan persepsi risiko yang rendah lebih rentan berperilaku konsumtif dan menggunakan kredit secara berlebihan. Kedua faktor tersebut berkaitan dengan financial management behavior, yaitu kemampuan individu untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan keuangan secara rasional, termasuk mengatur anggaran, menabung, dan mengelola utang. Dalam penggunaan kredit, perilaku ini penting agar individu tidak terjebak dalam pola penggunaan kredit berlebihan yang dapat mengancam stabilitas keuangan [10].

Perkembangan teknologi finansial turut mendorong perubahan metode pembayaran yang digunakan masyarakat. Jika sebelumnya transaksi didominasi oleh uang tunai dan transfer bank, kini masyarakat mulai beralih ke metode pembayaran digital, seperti dompet elektronik (e-wallet) dan layanan kredit digital [8]. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah layanan PayLater, yang memungkinkan pengguna melakukan pembelian terlebih dahulu dan membayarnya kemudian, baik secara sekaligus maupun dengan cicilan sesuai ketentuan layanan. Fleksibilitas dan kemudahan akses yang ditawarkan menjadikan layanan ini semakin diminati, terutama oleh generasi muda yang mengutamakan kepraktisan dalam bertransaksi [7]. Menurut data Databoks (2023) menunjukkan bahwa Generasi Z dan milenial merupakan kelompok pengguna dominan, sejalan dengan kedekatan mereka dengan teknologi dan konsumsi digital. Di antara berbagai platform, Shopee PayLater, fasilitas dari marketplace Shopee, disebut sebagai layanan yang

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published: **03/11/2026**

Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 470-478
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

paling banyak digunakan oleh kedua generasi tersebut (GoodStats, 2025). Namun penggunaan layanan ini juga diiringi masalah gagal bayar. Hal tersebut dapat tercermin dari komunitas Facebook "Galbay SPinjam dan SPayLater", grup tersebut merupakan tempat anggota berbagi pengalaman tentang keterlambatan pembayaran hingga tunggakan puluhan juta rupiah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa *financial management behavior* sebagian pengguna masih perlu diperhatikan, khususnya dalam perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengelolaan utang. Kemudahan akses kredit digital berisiko disalahgunakan apabila pengguna tidak memiliki financial attitude dan risk perception yang memadai.



Gambar 2 Provinsi Pengguna Paylater Terbanyak di Indonesia
Sumber : Databoks

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Databoks pada tahun 2024, Jawa Barat tercatat sebagai provinsi dengan proporsi pengguna layanan paylater terbanyak di Indonesia, yaitu sebesar 34,50%. Angka ini jauh melampaui provinsi lain, hampir dua kali lipat dari posisi kedua yang ditempati DKI Jakarta dengan 18,90%. Di posisi ketiga dan keempat, Banten dan Jawa Timur menunjukkan proporsi yang relatif berdekatan, masing-masing sebesar 11,80% dan 11,20%. Sementara itu, Jawa Tengah berada pada posisi terendah di antara lima provinsi teratas dengan proporsi 5,90%.

Secara umum, data ini mengindikasikan bahwa penggunaan layanan paylater masih terkonsentrasi di provinsi-provinsi dengan populasi besar dan tingkat urbanisasi tinggi di Pulau Jawa, dengan Jawa Barat dan DKI Jakarta mendominasi lebih dari separuh proporsi penggunaan di antara lima provinsi teratas tersebut. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh terhadap *financial management behavior* [9], sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa risk perception tidak berpengaruh terhadap financial management behavior [11]. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara risk perception dan financial management behavior masih perlu diuji kembali. Selain itu, terdapat kesenjangan populasi (*population gap*), karena penelitian sebelumnya belum secara spesifik meneliti pengguna Shopee PayLater di Kota Depok. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan lokasi dan segmentasi responden yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang relevan bagi pengembangan penelitian mengenai financial management behavior pada pengguna PayLater.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang sistematis dan terstruktur dengan menggunakan data numerik untuk mengidentifikasi serta menganalisis hubungan antarvariabel penelitian. Populasi penelitian ini adalah Generasi Z dan generasi milenial yang berdomisili di Kota Depok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria responden sebagai berikut: (1) laki-laki atau perempuan berusia 18–40 tahun; (2) pengguna aktif layanan Shopee PayLater; (3) berdomisili di Kota Depok; dan (4) memiliki sumber pendapatan.

Penentuan jumlah sampel minimum dalam penelitian ini mengacu pada rule of thumb 10-times rule yang dikemukakan oleh Hair, Ringle, dan Sarstedt (2011) dalam konteks analisis PLS-SEM. Kaidah ini menyatakan bahwa ukuran sampel minimum adalah sepuluh kali nilai terbesar di antara dua kemungkinan berikut: (1) jumlah indikator terbanyak yang membentuk salah satu konstruk dalam model pengukuran (outer model); atau (2) jumlah jalur struktural (path) terbanyak yang mengarah pada satu konstruk endogen dalam model struktural (inner model).

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published: **03/11/2026**

Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 470-478
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT
Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

Tabel 1. Perhitungan jumlah sampel minimum:

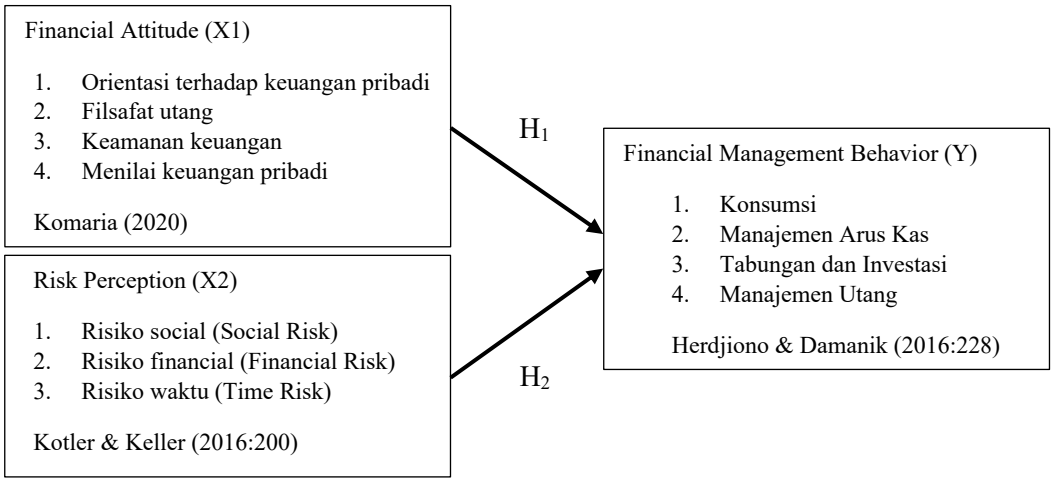
Basis	Nilai	N minimum (x10)
Indikator terbanyak (Konstruk Risk Perception)	17 indikator	170

Nilai terbesar indikator dari keseluruhan adalah 170, yang berasal dari jumlah indikator konstruk risk perception (X2). Dengan demikian, jumlah sampel minimum yang disyaratkan dalam penelitian ini adalah 170 responden.

Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert enam poin, dengan rentang penilaian dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 6 (sangat setuju). Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1) analisis deskriptif karakteristik responden; (2) analisis deskriptif variabel penelitian; (3) pengujian outer model (model pengukuran) untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen; serta (4) pengujian inner model (model struktural) untuk menganalisis hubungan antarkonstruk beserta arah dan kekuatan pengaruhnya. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0.9.9.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh financial attitude (X1) dan risk perception (X2) terhadap financial management behavior (Y) pada pengguna Shopee PayLater di Kota Depok. Financial attitude diukur menggunakan indikator orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi utang, keamanan keuangan, dan penilaian terhadap keuangan pribadi [5]. Risk perception diukur menggunakan indikator risiko sosial, risiko finansial, dan risiko waktu [6]. Sementara itu, financial management behavior sebagai variabel dependen diukur menggunakan indikator conception (konsumsi), cash flow management (manajemen arus kas), saving and investment (tabungan dan investasi), serta credit management (manajemen utang) [4]. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Kerangka Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan terhadap data dari 155 responden yang mengisi kuesioner secara lengkap dan memenuhi kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Forms pada 10–17 Juni 2026. Responden merupakan kelompok dewasa awal yang berdomisili di Kota Depok. Kuesioner disebarkan melalui berbagai platform media sosial, seperti WhatsApp, TikTok, dan X, untuk menjangkau responden secara efektif dan efisien. Pemilihan media sosial sebagai sarana distribusi kuesioner didasarkan pada karakteristik kelompok dewasa awal yang banyak menggunakan teknologi digital dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Analisis diawali dengan analisis deskriptif karakteristik responden untuk menggambarkan profil umum responden. Selanjutnya, analisis deskriptif variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator. Setelah itu, dilakukan pengujian outer model (model pengukuran) untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, kemudian pengujian inner model (model struktural) untuk menganalisis arah dan kekuatan hubungan antarkonstruk. Seluruh analisis

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published: **03/11/2026**

Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 470-478
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT
Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0.9.9. Uraian lebih rinci mengenai karakteristik responden disajikan berikut ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Kategori	Persentase
1.	Domisili	Depok	100%
2.	Pengguna	Shopee PayLater	100%
3.	Usia	18-25 tahun	48,8%
		26-40 tahun	51,2%
4.	Pekerjaan	Pelajar	43%
		Karyawan Swasta	27,3%
		Wiraswasta	11%
		ASN	8,7%
		Freelancer	7,6%
		Dan lainnya	2,4%
5.	Pendapatan	Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	37,8%
		Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	23,8%
		Rp 5.000.000 – Rp 6.999.999	16,9%
		> Rp 7.000.000	11,6%

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert enam poin, dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 6 (sangat setuju). Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean) setiap indikator dan variabel penelitian. Nilai rata-rata tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam enam kategori penilaian agar hasilnya lebih mudah diinterpretasikan. Nilai tertinggi pada skala Likert ini adalah 6, sedangkan nilai terendah adalah 1. Berdasarkan perhitungan, panjang interval yang diperoleh adalah 0,83. Interval tersebut digunakan untuk mengelompokkan nilai rata-rata setiap variabel ke dalam enam kategori penilaian.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Instrumen	λ	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Finansial Attitude (X1)	X1.1	0,875	0,751	Valid
	X1.2	0,876		Valid
	X1.3	0,875		Valid
	X1.4	0,859		Valid
	X1.5	0,838		Valid
	X1.6	0,878		Valid
	X1.7	0,846		Valid
	X1.8	0,884		Valid
	X1.9	0,868		Valid
Risk Perception (X2)	X2.1	0,901	0,789	Valid
	X2.3	0,877		Valid
	X2.4	0,886		Valid
	X2.5	0,867		Valid
	X2.6	0,883		Valid
	X2.7	0,900		Valid
	X2.8	0,884		Valid
	X2.9	0,882		Valid
	X2.10	0,873		Valid
	X2.11	0,867		Valid
	X2.12	0,859		Valid
	X2.13	0,871		Valid
	X2.15	0,880		Valid
	X2.16	0,882		Valid

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published: **03/11/2026**

Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 470-478
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT
Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

	X2.17	0,840		Valid
Financial Management Behavior (Y)	Y.1	0,884	0,769	Valid
	Y.2	0,901		Valid
	Y.3	0,881		Valid
	Y.4	0,885		Valid
	Y.5	0,886		Valid
	Y.6	0,880		Valid
	Y.7	0,888		Valid
	Y.8	0,901		Valid

Pada variabel risk perception, terdapat satu indikator dengan nilai loading factor di bawah 0,50, yaitu X2.14 sebesar 0,308, sehingga indikator tersebut tidak memenuhi kriteria validitas konvergen dan perlu dieliminasi. Sementara itu, indikator X2.2 memiliki nilai loading factor sebesar 0,502, yang berada pada rentang 0,50–0,70 sehingga secara teoretis masih dapat dipertahankan apabila nilai AVE konstruk memenuhi batas minimum ≥ 0,50. Namun, setelah indikator X2.14 dieliminasi, nilai AVE konstruk risk perception masih belum mencapai batas minimum yang dipersyaratkan. Oleh karena itu, indikator X2.2, yang memiliki nilai loading factor terendah berikutnya, juga dieliminasi agar nilai AVE konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen. Setelah eliminasi tersebut, pengujian validitas konvergen diulang. Seluruh indikator yang dipertahankan pada masing-masing variabel memiliki nilai outer loading ≥ 0,70 dan nilai AVE ≥ 0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator yang dipertahankan memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, indikator yang tersisa dinyatakan valid dan digunakan dalam model penelitian.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
FA	0,959	0,960	0,964	Reliabel
RP	0,979	0,979	0,980	Reliabel
FMB	0,962	0,963	0,968	Reliabel

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha dan composite reliability berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan, yaitu ≥ 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian memiliki konsistensi internal yang baik sehingga indikator-indikatornya secara konsisten mengukur konstruk yang sama.

Tabel 5. R-square (R^2)

	R-square	R-square adjusted	Keterangan
FMB	0,565	0,559	Sedang

Hasil analisis menunjukkan nilai R-square sebesar 0,565 pada konstruk financial management behavior. Nilai tersebut menunjukkan bahwa financial attitude dan risk perception mampu menjelaskan 56,5% variasi financial management behavior. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan penjelasan model tergolong sedang. Sementara itu, 43,5% variasi sisanya berkaitan dengan faktor-faktor di luar variabel yang diteliti dalam model ini.

Tabel 6. F-square (f^2)

	f-square	Keterangan
FA <-> FMB	0,300	Sedang
RP <-> FMB	0,419	Besar

Seluruh nilai f^2 berada di atas batas minimum 0,02, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk eksogen memberikan kontribusi terhadap konstruk endogen dalam model struktural. Berdasarkan kriteria yang digunakan, financial attitude memiliki pengaruh sedang terhadap financial management behavior, sedangkan risk perception memiliki pengaruh besar terhadap financial management behavior.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antarvariabel dalam model penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam pendekatan uji satu arah (one-tailed test), hubungan antarvariabel dinyatakan

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published: **03/11/2026**

Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 470-478
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT
Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

signifikan apabila nilai T-statistic ≥ 1,64. Tingkat signifikansi juga dapat dilihat dari nilai p-value; suatu hubungan dianggap signifikan apabila p-value ≤ 0,05.

Tabel 7. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
FA <-> FMB (H1)	0,404	0,403	0,061	6,597	0,000
RP <-> FMB (H2)	0,478	0,480	0,057	8,354	0,000

Seluruh hubungan antarvariabel memiliki nilai T-statistic ≥ 1,64 dan p-value ≤ 0,05, sehingga seluruh hipotesis penelitian dinyatakan signifikan secara statistik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa financial attitude dan risk perception berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior. Dengan demikian, hipotesis H1 dan H2 diterima karena arah pengaruhnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan hasilnya signifikan secara statistik.

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh koefisien jalur (original sample) sebesar 0,404, nilai T-statistic sebesar 6,597 (≥ 1,64), dan nilai p-value sebesar 0,000 (≤ 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Koefisien sebesar 0,404 menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Sebaliknya, individu dengan sikap keuangan yang kurang baik cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang optimal.

   Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap individu terhadap uang, perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan pentingnya menabung berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) [1]. Teori tersebut menjelaskan bahwa sikap (attitude) merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi niat dan perilaku seseorang. Dalam konteks keuangan, individu yang memiliki pandangan positif terhadap pengelolaan keuangan cenderung terdorong melakukan tindakan yang mendukung kondisi keuangan yang sehat, seperti menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung secara rutin, dan mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum melakukan pembelian. Dengan demikian, sikap keuangan yang positif dapat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang didominasi Generasi Z dan milenial cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik ketika memiliki sikap keuangan yang positif. Generasi Z dan milenial dekat dengan perkembangan teknologi finansial dan transaksi digital. Namun, kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital juga dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif. Oleh karena itu, sikap keuangan yang baik menjadi landasan penting agar individu tetap mampu mengelola keuangan secara bertanggung jawab di tengah kemudahan akses kredit digital.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh koefisien jalur (original sample) sebesar 0,478, nilai T-statistic sebesar 8,354 (≥ 1,64), dan nilai p-value sebesar 0,000 (≤ 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa risk perception berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko individu, semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya. Individu yang mampu memahami dan menilai berbagai risiko keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Kesadaran akan kemungkinan kerugian mendorong individu merencanakan keuangan, mengendalikan pengeluaran, mengelola utang secara bijaksana, serta mempertimbangkan konsekuensi sebelum menggunakan layanan keuangan. Hasil ini juga dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh keyakinan dan pertimbangan terhadap konsekuensi suatu tindakan. Persepsi risiko mencerminkan keyakinan individu mengenai kemungkinan dampak negatif dari keputusan keuangan. Ketika persepsi risiko tinggi, individu cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengambil keputusan, sehingga perilaku pengelolaan keuangannya dapat menjadi lebih baik. Dalam konteks PayLater, responden yang memahami risiko seperti penumpukan tagihan, denda keterlambatan, bunga atau biaya tambahan, serta potensi terganggunya kondisi keuangan pribadi akan lebih berhati-hati menggunakan fasilitas tersebut. Kesadaran terhadap risiko mendorong pengguna memanfaatkan PayLater sesuai kebutuhan dan kemampuan finansial, membayar tagihan tepat waktu,

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published: **03/11/2026**

Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 470-478
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT
Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

serta mengatur pengeluaran secara terencana. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi risiko pengguna PayLater, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh financial attitude dan risk perception terhadap financial management behavior pada pengguna Shopee PayLater di Kota Depok. Berdasarkan analisis kuantitatif menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS terhadap 155 responden yang direkrut melalui kuesioner daring, kedua variabel independen yang diuji menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan yang positif berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Semakin baik financial attitude seseorang, semakin baik pula financial management behavior yang ditunjukkan dalam penggunaan Shopee PayLater. Secara keseluruhan, financial attitude dan risk perception merupakan faktor yang berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan sikap keuangan dan kesadaran terhadap risiko penting untuk mendorong penggunaan PayLater secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Penelitian ini secara khusus mengkaji pengguna Shopee PayLater di Kota Depok, yang dalam naskah ini disebut sebagai wilayah dengan penggunaan PayLater dan transaksi e-commerce yang tinggi. Hasil penelitian menegaskan pentingnya edukasi untuk membangun sikap keuangan yang sehat sekaligus kesadaran risiko sejak dini, baik melalui inisiatif pengguna, fitur edukatif penyedia layanan, maupun program literasi keuangan dari regulator dan institusi pendidikan yang menyasar Generasi Z dan milenial. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu desain cross-sectional yang tidak menangkap perubahan perilaku dari waktu ke waktu, data self-report yang rentan terhadap bias sehingga sebagian variasi perilaku belum terjelaskan, serta cakupan sampel yang terbatas pada satu platform dan satu wilayah sehingga generalisasi perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti financial literacy atau self-control, memperluas lokasi penelitian ke wilayah atau platform PayLater lain untuk perbandingan, serta melengkapi temuan kuantitatif dengan eksplorasi kualitatif mengenai fenomena gagal bayar guna memahami proses pengambilan keputusan kredit pengguna secara lebih mendalam.

REFERENCES

[1] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, 1991.
[2] I. Ghozali and K. A. Kusumadewi, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0*. Semarang, Indonesia: Yoga Pratama, 2023.
[3] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, Inc., 2022.
[4] I. Herdjiono and A. Damanik, "Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior," *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, vol. 9, no. 3, pp. 226–241, 2016, doi: 10.20473/jmtt.v9i3.3077.
[5] N. Komaria, "Pengaruh financial attitude, financial knowledge, dan personal income terhadap financial management behavior pada karyawan generasi milenial PT. Petrokimia Gresik," M.S. thesis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia, 2020.
[6] P. Kotler and K. L. Keller, *Marketing Management*, 15th ed. Boston, MA, USA: Pearson, 2016.
[7] T. Kuncara, R. Fitri Yatun, F. R. Anggita, and W. Handayani, "Pengabdian masyarakat mengenal fenomena paylater: Manfaat dan risikonya bersama Asosiasi Dosen Muda Indonesia," *Jurnal Abdimas Multidisiplin (JAMMU)*, vol. 4, no. 2, pp. 13–17, 2025, doi: 10.56127/jammu.v4i2.2182.
[8] C. R. A. Pranata and M. D. A. Wildana, "E-wallet, paylater, and financial literacy: Impact on student consumption," *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, vol. 4, no. 1, pp. 13–27, 2025, doi: 10.21776/csefb.2025.04.1.02.
[9] K. Retnaningrum and S. Sundari, "The effect of financial literacy, financial attitude, and perceived risk on financial management behavior in using buy now pay later (BNPL)," *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, vol. 7, no. 2, pp. 234–249, 2025.
[10] D. Satriadi, A. Haymans Manurung, R. Sembel, and A. H. Sutawidjaya, "Meningkatkan financial management behavior dan investment decision making melalui financial knowledge, attitude, dan emotional intelligence dengan

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published: **03/11/2026**

Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 470-478
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

risk perception," *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP)*, vol. 10, no. 1, pp. 161–179, 2023, doi: 10.35838/jrap.2023.01.

[11] N. Tifania Agustin, "Ekonomi digital dan perubahan paradigma konsumsi: Kajian teoritis atas pola konsumsi modern," *Likuid: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Berkaitan*, vol. 1, no. 1, pp. 23–26, 2025.

[12] E. S. Wardani and P. Yuana, "The effects of financial knowledge and financial attitude on financial management behavior," *Jurnal Manajemen Risiko dan Keuangan*, vol. 3, no. 1, pp. 15–26, 2024, doi: 10.21776/jmrk.2024.03.1.02.

[13] C. T. Widiastuti and E. Sumastuti, "Financial literacy, usage of pay-later services, and impulse buying: The mediating role of shopping habits," *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, vol. 11, no. 2, pp. 479–492, 2025.

[14] J. Cohen, "A power primer," *Psychological Bulletin*, vol. 112, no. 1, pp. 155–159, 1992.

[15] J. F. Hair, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, "PLS-SEM: Indeed a silver bullet," *Journal of Marketing Theory and Practice*, vol. 19, no. 2, pp. 139–152, 2011.

[16] A. D. Ananda and E. Puspitasari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Fitur Layanan dan Persepsi Risiko Penggunaan Dompet Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengguna Jasa Pengurusan Transportasi Laut," JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), vol. 8, no. 1, 2024.

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published: **03/11/2026**